

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Alquran. Keberadaan keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Alquran sebagai sumber utama memuat banyak ajaran-ajaran yang bersifat umum. Peran hadis dalam hal ini diantaranya sebagai *Bayan al-Taqriry* (menetapkan dan memperkuat apa-apa yang telah ditetapkan Alquran), *Bayan al-Taşry* (memberikan tafsiran dan rincian terhadap hal-hal yang sudah dibicarakan oleh Alquran), *Takhsis al-'Am* (men-takhsis atau mengecualikan ayat-ayat yang masih bersifat umum), *Taudhi al-Musykil* (menjelaskan hal-hal yang dalam Alquran masih rumit).<sup>1</sup>

Namun, meskipun keduanya relatif berkesinambungan satu sama lain, tidak sama halnya dengan kehujahannya. Alquran yang diriwayatkan secara *mutawātir*, tentunya memiliki kedudukan *qath'i al-wurud*, berbeda dengan hadis yang tidak semua diriwayatkan secara *mutawātir*, adakalanya suatu hadis memiliki kedudukan *qath'i al-wurud*, adakalanya juga berkedudukan *zani al-wurud*.<sup>2</sup>

Hal tersebut dianggap wajar, pasalnya penulisan hadis baru mencapai kematangan metodologis pada abad III hijriyah<sup>3</sup> yaitu pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz. Oleh karena itu, secara periwayatan Alquran tidak perlu lagi

---

<sup>1</sup> M.Ma'shum Zein, *Cara memahami Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016), hlm. 48.

<sup>2</sup> Luthfi Khusniati, *Menguji Autentisitas Hadits-Hadits Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* Karya Syeikh Az-Zarnuji, Skripsi Jurusan Ilmu Qur'an dan Tasfir, IAIN Tulungagung, 2015, hlm 1.

<sup>3</sup> Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadits dan Historiografi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm xi.

diteliti keautentikannya, berbeda dengan hadis Nabi yang diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai keautentikannya, sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga orisinalitas sumber ajaran Islam. Setelah dilakukan penelitian terhadap suatu hadis, lalu mendapat kesimpulan mengenai keshahihannya, baru kemudian hadis tersebut dapat diamalkan dan dijadikan hujjah untuk khalayak.

Untuk mengetahui keautentikan suatu hadis dipelajari dengan menggunakan disiplin ilmu hadis. Adapun ilmu hadis adalah ilmu yang berkaitan dengan periwayatan suatu berita yang berasal dari Rasulullah SAW, dengan Ilmu ini dapat diketahui kualitas dari suatu hadis apakah dapat dijadikan sebagai hujjah ataupun tidak. Para ulama banyak menyusun ilmu yang berkaitan dengan hadis, hal tersebut didasarkan kepada pernyataan bahwa sulitnya memahami hadis khususnya untuk masyarakat awam.

Prof. M. Syuhudi Ismail dalam bukunya mengatakan bahwa setidaknya terdapat enam faktor yang menjadi latar belakang pentingnya penelitian hadis, di antaranya:

1. Karena hadis merupakan sumber kedua setelah Alquran
2. Karena penulisan hadis tidak terjadi secara langsung dimasa Rasulullah SAW.
3. Karena timbulnya usaha-usaha pemalsuan hadis oleh para munafik
4. Karena proses kodifikasi hadis memakan waktu cukup lama
5. Karena terdapat banyak hadis dengan sistem penyusunan yang beragam

6. Karena terdapatnya periwayatan hadis secara maknawi.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang telah di paparkan diatas bahwa terdapat banyak ulama yang membahas hadis Nabi ataupun menyertakan hadis dalam kitabnya. Termasuk Syeikh Abdul Qadir Al-Jaylāni, tokoh yang dikenal sebagai ahli sufi ini mengarang sebuah kitab yang berjudul *Sirr al-Asrār*, kitab ini merupakan penjelasan mengenai syariat dan hakikat yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi mudah dipahami oleh khalayak luas. Ajaran-ajaran dasar Islam seperti shalat, puasa, zakat dan haji dikupas kedalaman maknanya serta keeratan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Kitab ini merupakan salah satu jalan untuk *Ḥuyūbah al-Thalibīn* (bekal para pencari) dan *Futūh al-Ghayb* (Penyingkapan keghaiban).

Di dalamnya ia mencantumkan hadis-hadis tanpa disertai kelengkapan sanad dan matannya sehingga sulit untuk menentukan apakah pernyataan tersebut benar-benar hadis yang berasal dari Rasulullah, perkataan sahabat, ataukah hanya perkataan seorang ulama besar.

Kitab *Sirr Al-Asrār* ini menjadi buku rujukan bagi para *Sālikin*<sup>5</sup> dalam menempuh perjalanan kerohanian. Sehingga kitab ini banyak dikaji di majelis-majelis ta'lim ataupun pesantren-pesantren. Masyarakat kurang memperhatikan mengenai bagaimana kualitas hadis dalam kitab tersebut, mereka hanya menilai

---

<sup>4</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm.7.

<sup>5</sup> Salik adalah para penempuh jalan Rohani, untuk membersihkan dan mensucikan jiwa sehingga jiwa tersebut dapat kembali kepada Tuhan. (Muhammad sholikhin, *Rahasia Ma'rifat, Hidup bersama Allah*, (Jakarta: PT Elex Media Kompetindo, 2013) hlm 5).

eksistensi ataupun kemuliaan seorang ulama yang menuliskannya. Melihat hal tersebut, penulis mencoba melakukan penelusuran terhadap suatu hadis yang terdapat pada bab Mencapai Maqām Ru’yah Allah dalam kitab *Sirr Al-Asrār*, yaitu Hadis yang berbunyi *انا من الله والمؤمنون مني*. setelah ditelusuri dalam kitab *kutub tis’ah* tidak terdapat bunyi hadis demikian. Namun, setelah penulis melakukan penelusuran pada aplikasi *Maktabah Syāmilah* ternyata hadis tersebut terdapat dalam beberapa kitab sufi diantaranya *موسوعة الرد على الصوفية*<sup>6</sup> kitab ini merupakan karya tokoh tasawuf yaitu Ibnu Taimiyah, beliau menyatakan bahwa hadis tersebut tidak memiliki sanad yang lengkap. Hasil penelusuran tersebut membuktikan bahwa Syeikh Abdul Qadir Al-Jaylāni dalam kitab *Sirr Al-Asrār* tidak terlalu memperhatikan kualitas hadisnya, bahkan memiliki indikasi *maḍhu*. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Sirr Al-Asrār* dengan mengedepankan kritik Hadis. Maka penelitian ini berjudul, **KRITIK HADIS KITAB SIRR AL-ASRĀR (Studi atas Hadis dalam Bab Maqām Ru’yah Allah Kitab *Sirr Al-Asrār* Karya Syeikh Abdul Qadir Al-Jaylāni)**

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini, maka penulis membatasinya, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Ahmad bin A’thyah bin A’ly al-Ghamidy, *Al-Bayhaqy wa Mauqufah min al-Ilahiyat*, (al-Madinah al-Munawarah: I’mdah al-Bahth al-A’lamiy bi al-Jamiah al-Islamiyah, t.h), bab Ibnu Taymiyah al-hasah, hlm. 60, dalam Maktabah Syāmilah, Program Aplikasi Hadis, Versi 3, 64.

a. Dalam kitab *Sirr Al-Asrār* ini terdapat 14 bab, disetiap bab pembahasannya terhimpun hadis-hadis. Adapun peneliti memfokuskan penelitian terhadap hadis yang terdapat dalam bab 9 yaitu mengenai *Maqām Ru'yah Allah*. *Maqām* ini merupakan capaian tertinggi bagi ahli Ma'rifat, dalam pembahasan ini Syeikh Abdul Qadir mencantumkan hadis sebanyak 8 hadis.

b. Penelitian membahas kritik sanad dan matan hadis.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat hadis-hadis dalam bab *Maqām Ru'yah Allah*, namun belum ada kajian komprehensif mengenai kualitas Hadisnya, oleh karena itu, penulis mengajukan pertanyaan penelitian, “Bagaimana kualitas hadis dalam bab *Maqām Ru'yah Allah* kitab *Sirr Al-Asrār* berdasarkan kritik hadis?”

## C. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam skripsi ini adalah mengetahui kualitas hadis pada bab *Maqām Ru'yah Allah* dalam kitab *Sirr al-Asrār* berdasarkan kritik hadis.

### 2. Manfaat

a. Dari segi teoritis, penelitian yang dilakukan ini bermanfaat memperluas pembendaharaan keilmuan khususnya dalam ilmu hadis, menambah

pengetahuan mengenai kualitas hadis, khususnya hadis yang terdapat dalam kitab *Sirr al-Asrār* bab Maqām Ru’yah Allah.

- b. Secara praktis, hasil akhir dari penelitian diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan kepada pembaca khususnya bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab *Sirr al-Asrār*.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap suatu penelitian maka diperlukan kerangka teori yang menjadi alur dari penelitian itu sendiri. Kritik hadis yang kemudian didalam studi ilmu hadis disebut dengan *Naqd al-Hadīth* merupakan usaha untuk menyeleksi hadis-hadis yang shahih dari yang ḍaif, serta menetapkan para rawi hadis dari segi keandalan serta kecacatannya. Dengan begitu, objek dari kritik hadis ini terfokus pada kajian sanad dan matan hadis.<sup>7</sup> Dalam melakukan sebuah kritik tentu diperlukan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh para ulama sebelumnya, sehingga diketahui bagaimana kualitas hadis berdasarkan kritik sanad dan matannya.

Dalam hal ini kitab *Sirr Al-Asrār* merupakan kitab karangan ulama besar yaitu Syeikh Abdul Qadir Al-Jaylāni yang memuat hadis–hadis dalam setiap pembahasannya. Kitab ini berisi tentang kedalaman ilmu hakikat yang di refleksikan melalui ibadah-ibadah syariat, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Kitab ini merupakan kitab rujukan para ahli ma’rifat dalam menapaki jalan pencarian terhadap Tuhan. Sebagai objek dari penelitian ini, diperlukan ulasan

---

<sup>7</sup> Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta: Kencana, t.t ), hlm. 272.

mengenai kitab yang meliputi bagaimana isi kitab *Sirr Al-Asrār*, biografi penulis, serta apa saja karya-karyanya. *Maqām Ru'yah Allah* menjadi salahsatu pembahasan di dalam kitab *Sirr Al-Asrār*. Dalam kitabnya Syeikh Abdul Qadir menyatakan bahwa *Ru'yah Allah* bisa dilakukan di dunia maupun diakhirat. Melihat *Dzat* Kesempurnaan Allah secara langsung di akhirat, dan melihat sifat-sifat Allah dengan menggunakan *fu'ad* (mata *qalbu*) yang dilakukan di dunia.

Kemudian, setelah diketahui metodologi kritik hadis serta gambaran umum kitab *Sirr Al-Asrār*, dilanjutkan dengan penelusuran terhadap hadis-hadis yang terdapat didalamnya dengan menggunakan metode kritik hadis. Untuk memudahkan penelitian, penulis membatasinya dengan mengambil sample dan memfokuskan pembahasan pada 1 bab yaitu *Maqām Ru'yah Allah*. Hadis-hadis tersebut dianalisis sehingga didapat kesimpulan bagaimana keshahihannya berdasarkan kaidah Ilmu Hadis.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berguna untuk memberikan penjelasan atau informasi dan batasan pemahaman tentang hadis, terutama yang berkaitan dengan tema hadis.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan berkaitan dengan tema ini dari berbagai karya tulis, ternyata belum ada penelitian secara khusus dan komprehensif yang membahas ataupun mengkritik hadis yang terdapat dalam kitab *Sirr Al-Asrār* karya Syeikh Abdul Qadir Al-Jaylāni ini. Namun penelitian

terhadap kandungan dari kitab ini sudah banyak dilakukan. Diantara penelitian - penelitian yang penulis ketahui diantaranya:

*Analisis Bahasa Sufistik dalam Kitab Sirr Al-Asrār karya Syeikh Abdul Qadir Al-Jaylāni*, oleh Dudung Rahmat Hidayat. Tulisan ini merupakan Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia. 2016. Tesis ini terfokus pada analisis isi serta kebahasaan didalam kitab *Sirr Al-Asrār* yang kemudian diimplikasikan terhadap pembelajaran *Muayki'lat Ta'lim Al-Lhugah Al-Arabiah Lighairi Natiqīna biha* di program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Arab UPI. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didalam kitab ini Syeikh Abdul Qadir menggunakan susunan kata dan frasa yang mengandung unsur sastra yang sufistik.

*Konsep Ibadah Abdul Qadir Al-Jilani dalam Kitab Sirr Al-Asrār Ditinjau dari Maqasid Syariah Al-Syatibi*, oleh Irmansyah. Tulisan ini merupakan Skripsi fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Syarif Hidayatullah, 2014. Skripsi ini menganalisis bagaimana konsep ibadah Syeikh Abdul Qadir didalam kitab *Sirr Al-Asrār* kemudian memadukannya dengan konsep pemikiran al-Syatibi tentang *maqasid syari'ah*. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa konsep ibadah Syeikh Abdul Qadir jika ditinjau dari *maqasid syariah al-syatibi* mempunyai kesesuaian dan mewujudkan *maqasid syariyah*.

*Konsep Dzikir Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani (Telaah Kitab Sirr Al-Asrār)*, oleh Mukhammad Ma'ruf, Tulisan ini merupakan Skripsi, konsentrasi Aqidah dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Dalam tulisan ini dijelaskan bagaimana konsep Dzikir Syeikh Abdul Qadir dan relevansinya terhadap kehidupan.

*Ma'rifah dalam Pandangan Syeikh Abdul Qadir al-Jailani*, oleh Adriansa. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Negeri Alauddin Makassar. 2013. Dalam skripsi ini dijelaskan konsep Ma'rifat menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jaylāni dengan sumber utama penelitian ini merujuk pada kitab *Sirr Al-Asrār* karya Syeikh Abdul Qadir.

Dudung Rahmat Hidayat, *Akhlaq Sufi*, 2014, (Bandung: Royan Press). Buku ini membahas karakteristik kitab *Sirr Al-Asrār* dari segi isinya serta sistematika penulisan.

Adapun penelitian mengenai studi kritik hadis telah banyak dilakukan dengan objek yang berbeda-beda namun memiliki metode yang sama. berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis, diantaranya:

*Takhrij Hadis tentang Wudu pada kitab Fath Al-Mu'in Karya Zain Ad-Din 'Abd Al-Aziz Malibari (Kritik Sanad dan Matan)* oleh Muhammad Ansari. Tulisan ini merupakan Tesis, Konsentrasi Hadis Program Studi Tafsir Hadiss Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

*Keshahihan Hadisth dalam Khazinat Al-Asrār karya Muhammad Haqqi Al-Nazili*, oleh Ainul Azhari. Tulisan ini merupakan Tesis, Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

*Studi Kritik Kualitas Hadis dalam Kitab Al-Nuru Al-Burhani fi Tarjamati Al-Lujaini Al-Dhani Juz II Karya KH. Mushlih bin Abdurrahman Mranggen* oleh

Misbahul Haq. Tulisan ini merupakan skripsi jurusan Tafsir Hadis IAIN Walisongo.

*Menguji Autentisitas Hadis-Hadis dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim karya Syeikh Az-Zurmiji*, oleh Lutfi Kusniati. Tulisan ini merupakan Skripsi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

*Studi Kritik Hadiss tentang Larangan Minum Langsung dari Bejan*, oleh Muna Nur Izzati. Tulisan ini merupakan Skripsi jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Walisongo.

*Fitrah Presfektif Hadth (Studi Kritik Sanad, Matan dan pemahamannya)* oleh Erwati Aziz. Penelitian ini terbit di Jurnal Al-Araf Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan memperoleh gambaran singkat dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab:

**Bab pertama**, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah mengenai pentingnya kajian hadis di masyarakat, serta penyebaran kajian kitab *Sirr Al-Asrār* ke berbagai penjuru tanpa memperhatikan problem hadis yang tercantum dalam kitab tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab kedua**, membahas metode kritik hadis, yang meliputi pengertian metode kritik hadis dan ruanglingkupnya, kemudian dilanjutkan dengan

pembahasan langkah-langkah penelitian hadis, selanjutnya bagaimana kriteria keshahihan hadis berdasarkan sanad dan matan hadis.

**Bab ketiga**, membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan penulis, meliputi: pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

**Bab keempat**, merupakan tinjauan umum mengenai Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani dan kitab *Sirr Al-Asrār*, yang meliputi isi kitab, biografi penulis, dan karya-karyanya serta membahas kritik Hadis pada bab *Maqām Ru'yah Allah* dalam kitab *Sirr Al-Asrār* karya Syeikh Abdul Qadir al-Jaylāni.

**Bab kelima**, berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran sebagai tindak lanjut dari penulis, serta penutup.

